

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Meningitis merupakan infeksi purulent pada lapisan otak yang biasanya pada orang dewasa hanya terbatas didalam ruang subaraknoid, sedangkan pada bayi cenderung meluas sampai kerongga subdural sebagai suatu efusi atau empiemea subdural (leptomeningitis) atau bahkan kedalam otak (meningoensefalitis) (satyanegara, 2010).

Pada tahun 2018 *World Health Organization* (*WHO*) mencatat ditemukannya kasus meningitis dilaporkan 19.135 dengan 1.398 kematian. Didapatkan 7.665 sampel yang diperiksa diketahui 846 sampel positif bakteri meningitis. Meningitis penyebab kematian bayi umur 29 hari - 11 bulan dengan urutan ketiga setelah diare dan pnemumonia pada tahun 2014 dengan jumlah kematian sebanyak 1.304 jiwa di 26 negara (dari Senegal ke Ethiopia). Penyakit ini menjadi terkenal sejak adanya epidemi yang terjadi pada jemaah haji atau orang yang kontak dengan jemaah yang menderita meningitis berasal dari Saudi Arabia selama penyelenggaraan haji pada tahun 2002 tercatat dilaporkan 274 kasus meningokokus dan negara-negara lain melaporkan kasus penyakit meningokokus seperti Burkina Faso, Republik

Afrika Tengah, Denmark, Norwegia, Singapura dan Inggris yang kebanyakan kasus tersebut berhubungan dengan pergi atau kontak dengan orang yang bepergian ke Saudi Arabia. Sekitar 1,2 juta kasus meningitis bakteri hamper terjadi setiap tahunnya di dunia, dengan tingkat kematian mencapai 135.000 jiwa Wabah meningitis terbesar dalam sejarah dunia dicatat WHO terjadi pada 1996–1997 yang menyebabkan lebih dari 250.000 kasus dan 25.000 kematian. Epidemi yang pernah tercatat sebagai terparah menimpa Afrika bagian Sahara dan sekitarnya selama satu abad terakhir. Angkanya 100 hingga 800 kasus pada 100.000 orang Secara global, diperkirakan terjadi 500.000 kasus dengan kematian sebesar 50.000 jiwa setiap tahunnya (Borrow, 2017).

Di Indonesia sendiri, menurut data yang didapatkan dari Kementerian Kesehatan, pada 2010 jumlah kasus meningitis secara keseluruhan mencapai 19.381 orang dengan rincian laki-laki 12.010 pasien dan wanita 7.371 pasien, dan dilaporkan pasien yang meninggal dunia sebesar 1.025 orang (Menkes RI, 2010).

Berdasarkan data dari Medial Record Di RSUD dr. Slamet Garut dalam kurun waktu 6 bulan terakhir tercatat ada 23 orang yang mengalami Meningitis dan menurut Medical Record di Ruang Nusa Indah Atas menduduki peringkat ke 3 sejak 5 bulan terakhir terhitung dari bulan September 2019 sapai dengan bulan januari 2020, ditemukan mengalami meningitis (Medical Record RSUD dr.Slamet Garut).

Dalam hal ini Meningitis dapat disebabkan oleh beberapa macam jenis agens bakteri, *Streptococcus pneumoniae* (pnemukokus) dan *Neisseria meningitides* (meningokokus) ini merupakan organisme penyebab meningitis pada anak-anak berusia lebih dari usia 2 bulan. Penyebab utama meningitis pada neonates adalah Streptokokus group B dan Escharichia coli infeksi E. coli tapi jarang terjadi pada masa bayi, meningitis meningekokus (serebrospinal epidemika) terjadi dalam bentuk epidemic dan merupakan satu-satunya bentuk yang mudah ditularkan ke orang lain. Biasanya Infeksi ini sering terjadi pada anak usai sekolah yang ditularkan melalui infeksi droplet dari secret nasofaring meskipun dapat terjadi pada semua usia resiko infeksi meningokokus meningkat sesuai dengan jumlah kontak (Dona L.Wong et al. 2008).

Untuk penatalaksanaan terapetiknya meliputi : Melakukan latihan pasif (isometik, isokinetic, isotonic), Pertahankan klien tetap kontak dengan lingkungan sekitar, Mengobservasi tingkat kesadaran, Memonitor TIK (Nadi,pernapasan tidak teratur,gelisah, perubahan pupil,kejang), Pemberian obat ceftriaxone 3,5 ml iv, sibital 0,1 ml, Memonitor frekuensi nafas,pola inspirasi dan ekspirasi, Mempertahankan kepatenan pola nafas meninggikan kepala, Lanjutan pemberian O2 1L, Menganjurkan keluarga klien untuk memberikan makanan secara perlahan, Memasang NGT, Menjelaskan pentingnya intake nutrisi untuk penyembuhan penyakit, Menghindari peningkatan TIK yang dapat menimbulkan valsava maneuver (mengejan,bersin, batuk) Pemberian obat sibital 0,1 ml.

Adapun masalah Keperawatan yang dapat terjadi pada pasien meningitis yang berupa aktual/resiko maupun potensial: perubahan perfusi serebral berhubungan dengan proses inflamasi, gangguan pertukaran gas berhubungan dengan meningkatnya tekanan intra kranial, tinggi tidak efektif pola nafas berhubungan dengan menurunnya kemampuan untuk bernafas, Actual/ Resiko tinggi injury berhubungan dengan disorientasi, kejang, gelisah, perubahan proses berfikir berhubungan dengan perubahan tingkat kesadaran, Hipertermi berhubungan dengan inflamasi pada meningen dan peningkatan metabolisme, kelebihan volume cairan berhubungan dengan tidak adekuatnya sekresi hormone antidiuretic, perubahan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh berhubungan dengan anoreksia, lemah, mual dan muntah, kecemasan berhubungan dengan adanya situasi (Suriadi & Riat 2010).

Dalam kesempatan ini Selama proses praktik klinik di RSUD dr. Slamet Garut untuk perawatan pasien meningitis beberapa masalah keperawatan, muncul sehingga membutuhkan proses keperawatan, proses keperawatan, hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi masalah, mencegah, dan mengatasi masalah keperawatan yang di alami pasien baik masalah keperawatan actual maupun potensial dalam upaya meningkatkan kesehatan. Maka dari itu muncul gagasan untuk memberikan Asuhan Keperawatan kepada pasien dan keluarga pasien.

Pemberian Asuhan keperawatan yang diberikan sangat mempengaruhi kualitas asuhan keperawatan yang diterima oleh pasien. Dalam hal ini merupakan Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas asuhan keperawatan dengan menerapkan berbagai peran perawat. Selama berpraktek di RSUD dr. Slamet Garut penulis menjalankan peran perawat sebagai pemberi asuhan keperawatann, dan bias juga sebagai educator advokat klien, koordinator, kolabolator, konsultan, pembaharu sehingga dapat membantu pasien yang memerlukan intervensi asuhan yang komperatif dengan pendekatan holistik hal ini yang mendasari penulis tertarik untuk melakukan penelitian.

1.2. Rumusan Masalah

“Bagaimana Asuhan Keperawatan pada Klien yng mengalami Meningitis dengan Perubahan Perfusi Serebral di ruang Nusa Indah Atas RSUD dr. Slamet Garut?”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mampu mengaplikasikan ilmu tentang asuhan keperawatan pada klien Meningitis dengan perubahan perfusi serebral di Ruang Nusa Indah Atas RSUD dr. Slamet Garut 2020, Secara Komperhensif meliputi aspek biologi, psikososial dan spiritual dalam bentuk pendokumentasian.

1.3.2. Tujuan Khusus

- 1) Melakukan pengkajian Keperawatan pada klien Meningitis dengan perubahan perfusi serebral di Ruang Nusa Indah Atas RSUD dr. Slamet Garut tahun 2020.
- 2) Menetapkan diagnose keperawatan pada klien Meningitis dengan perubahan perfusi serebral di Ruang Nusa Indah Atas RSUD dr. Slamet Garut tahun 2020.
- 3) Menyusun perencanaan keperawatan pada klien Meningitis dengan perubahan perfusi serebral di Ruang Nusa Indah Atas RSUD dr. Slamet Garut tahun 2020.
- 4) Melaksanakan tindakan keperawatan pada klien Meningitis dengan perubahan perfusi serebral di Ruang Nusa Indah Atas RSUD dr. Slamet Garut tahun 2020.
- 5) Melakukan evaluasi pada klien Meningitis dengan perubahan perfusi serebral di Ruang Nusa Indah Atas RSUD dr. Slamet Garut tahun 2020.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap asuhan keperawatan ini bermanfaat dan dapat dijadikan referensi tentang Asuhan Keperawatan yang lebih baik dan menjadi dasar dalam pengembangan intervensi yang berfokus pada klien.

2.4.2. Manfaat Praktis

1) Bagi perawat

Manfaat bagi perawat yaitu perawat dapat menentukan diagnosa dan intervensi keperawatan yang tepat pada klien Meningitis Dengan Masalah Perubahan Perfusi Serebral.

2) Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan dan menambahkan referensi dalam upaya meningkatkan mutu dan pelayanan bagi pasien khususnya pada klien meningitis Dengan Masalah Perubahan Perfusi Perebral.

3) Bagi Institusi Pendidikan

Manfaat praktis bagi institusi pendidikan yaitu dapat digunakan sebagai referensi bagi institusi pendidikan untuk mengembangkan ilmu tentang asuhan keperawatan pada klien Meningitis Dengan Masalah Perubahan Perfusi Serebral.